

# Ukuran Perusahaan dan Implikasinya Terhadap Risiko Bisnis Perusahaan Penyedia Jasa Logistik

## *Company Size and Its Implication to Business Risk of Logistics Companies*

Budi Prasetyo<sup>a.1\*</sup>, Nofrisel<sup>b.2</sup>, Edhie Budi Setiawan<sup>c.3</sup>  
<sup>a,b</sup> Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia  
<sup>1\*</sup> Budiprast80@yahoo.com, <sup>2</sup> nofrisel@yahoo.com, <sup>3</sup> Edhie.budi@gmail.com

\*Corresponding e-mail

This is an open access article under the terms of the CC-BY-NC license

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to determine the role of company size and growth to business risk of logistics companies registered in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013 - 2017. The main problem of the study was the increasing business risk of logistics companies. This research used quantitative method, descriptive and inferential statistics with path analysis. There were 18 companies with five-year observation period taken with a purposive sampling technique that resulted to 90 samples. The result shows that the size of the company could not increase the risk of logistics companies' business registered in IDX, however, the size could increase company's growth. The size of the company has implication to the increased risk of logistics companies registered in the IDX.*

**Keywords** : *company size; company growth; business risk*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran ukuran perusahaan dan pertumbuhan terhadap risiko bisnis pada perusahaan jasa logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Permasalahan utamanya adalah meningkatnya risiko bisnis perusahaan jasa logistik. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan analisis jalur. Sampel terdiri dari 18 perusahaan dengan periode pengamatan selama lima tahun yang diambil dengan teknik *purposive sampling* sehingga total sampel 90. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak dapat meningkatkan risiko bisnis pada perusahaan jasa logistik yang terdaftar di BEI, tetapi dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki implikasi pada peningkatan risiko perusahaan jasa logistik yang terdaftar di BEI.

**Kata kunci** : *ukuran perusahaan; pertumbuhan perusahaan; risiko bisnis*

### A. Pendahuluan

Logistik memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Logistik memindahkan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lain. Biaya logistik di Indonesia masih tergolong tinggi. Hal ini

menyebabkan penurunan daya saing produk-produk buatan Indonesia. Pemerintah telah berusaha untuk menurunkan biaya logistik tersebut. Ini antara lain dilakukan dengan memperbaiki sarana dan prasarana transportasi maupun kemudahan dalam sistem

logistik nasional. Dengan adanya sarana dan prasarana serta kemudahan-kemudahan dalam sistem logistik nasional maka diharapkan dapat meningkatkan perdagangan yang berimplikasi pada tumbuhnya perekonomian negara.

Seiring dengan pertumbuhan perusahaan dan membaiknya sistem logistik nasional maka tumbuh perusahaan-perusahaan yang bergerak disektor logistik khususnya penyedia jasa logistik. Mayoritas jasa logistik masih didominasi oleh first party logistics (1PL) dengan persentase 60%. Adapun belakangan yang tengah berkembang adalah 3PL. Klien 3PL adalah perusahaan bonafit seperti Unilever, P&G, atau farmasi. Dan yang menangani perusahaan asing juga seperti DHL, FedEx, atau TNT. Perusahaan 4PL di Indonesia masih terbilang minim karena memiliki risiko bisnis yang tinggi. Risiko bisnis bagi pelaku usaha 4PL tinggi, karena penyedia jasa logistik tersebut menangani segala macam mulai dari *vendor manufacture* hingga supplier karena 4PL berpola secara *end-to-end* ("Bisnis.com," 2018)

Risiko bisnis terkait beberapa faktor diantaranya sistem informasi bisnis, proses,

dan produk baru (Öztürk, B. E. Ensari Ş., 2016). Kegagalan sistem informasi dapat berperan terhadap pendapatan perusahaan. Gangguan yang dialami selama proses dapat mengubah jumlah dan biaya penjualan dan kemudian mengakibatkan peningkatan ketidakpastian pendapatan. Keragaman produk dapat mengurangi risiko bisnis. Risiko pada perusahaan jasa logistik dapat berupa persaingan antar perusahaan jasa pengiriman, pencurian, kesalahan sasaran pengiriman, kerusakan barang, kecelakaan, dan kebakaran (Vikaliana, 2017). Kejadian-kejadian tersebut masih terjadi pada perusahaan logistik yang dapat berperan terhadap risiko bisnis berupa fluktuasi pendapatan perusahaan. Data mengenai risiko bisnis yang merupakan perbandingan antara perubahan laba operasi dengan perubahan pendapatan pada perusahaan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa risiko bisnis meningkat dari tahun ke tahun. Selengkapnya data risiko bisnis perusahaan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

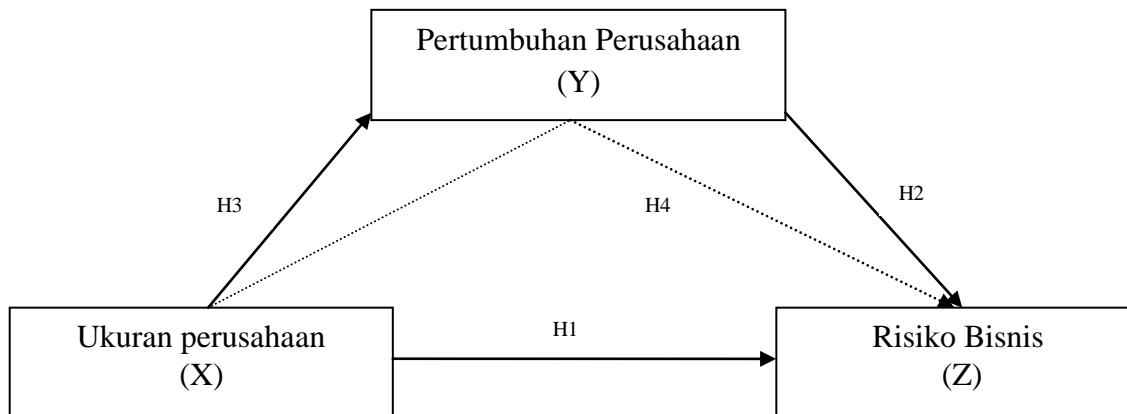
Tabel 1 Risiko Bisnis Perusahaan Logistik yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Kode	2013	2014	2015	2016	2017
1	Adi Sarana Armada Tbk.	ASSA	0,877	-0,888	0,745	1.548	1.926
2	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	APOL	4,116	3,910	-184,210	4.152	3.660
3	Berlian Laju Tanker Tbk.	BLTA	-52,458	22,910	-2,650	1.007	-1.403
4	Cardig Aero Services Tbk.	CASS	0,907	0,438	2,591	-3.163	4.441
5	Indo Straits Tbk.	PTIS	11,173	10,712	-3,564	1.031	0.387
6	Indonesia Air Transport Tbk. Mitra International Resources	IATA	-2,273	-97,222	-5,929	1.001	0.624
7	Tbk.	MIRA	-2,736	-0,269	13,861	7.220	-38.576
8	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. Pelayaran Nasional Bina Buana	MBSS	1,131	4,307	3,999	1.745	0.023
9	Raya Tbk.	BBRM	-0,112	8,644	15,966	1.001	-1.505
10	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	NELY	6,570	-2,268	-0,762	-1.400	2.467
11	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	TMAS	-0,776	5,311	13,144	-3.106	-1.972
12	Rig Tenders Indonesia Tbk.	RIGS	6,965	4,285	-252,428	-2.733	-0.001
13	Samudera Indonesia Tbk.	SMDR	-9,880	1,165,167	1,930	1.009	0.001
14	Sidomulyo Selaras Tbk.	SDMU	4,467	0,444	-11,242	-2.713	4.985
15	Tanah Laut Tbk.	INDX	0,311	3,532	1,774	1,493.400	0.001
16	Trada Maritime Tbk.	TRAM	-0,135	64,815	-6,902	1.011	-1.282
17	Trans Power Marine Tbk.	TPMA	0,746	1,401	3,099	2.762	2,231.760
18	Wintermar Offshore Marine Tbk.	WINS	1,252	1,231	2,730	17.877	-0.016
	<b>Rata-rata</b>		<b>-1,659</b>	<b>66,470</b>	<b>-22,658</b>	<b>84,536</b>	<b>122,529</b>

Menurut Brigham dan Houston (2011), risiko bisnis perusahaan merupakan tingkat risiko inheren dalam operasi perusahaan jika perusahaan tidak mempergunakan hutang. Bagi perusahaan yang tidak memiliki utang, maka risiko bisnis dapat diukur oleh variabilitas dalam proyeksi *return on assets* (ROA) atau *return on equity* (ROE). Bagi (AJ Keown, JD Martin, DW McPeak, DF

Scott, 2010), risiko bisnis adalah dispersi atau variabilitas relatif pendapatan operasi bersih (EBIT) yang diharapkan perusahaan.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan dapat dibangun model penelitian atau kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan peranan ukuran perusahaan dan pertumbuhan terhadap risiko bisnis sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

### B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. *Data analysis used descriptive statistics and inferential path analysis.* Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 sejumlah 18 perusahaan. Sedangkan sampel sebanyak 90 pengamatan dari 18 perusahaan selama 5 tahun. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian disajikan hasil analisis statistik deskriptif yang meliputi: nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata dan standar deviasi yang diolah dengan menggunakan program *SPSS 22* dan *Excel under Windows*. Hasil perhitungan statistik deskriptif untuk masing-masing indikator pada setiap variabel penelitian disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimal	Maksimal	Rata-Rata	Standar Deviasi
Ukuran Perusahaan	0,000	15,702	13,11680	1,805752
Pertumbuhan Perusahaan	-1,000	0,998	-0,01521	0,314200
Risiko Bisnis	-517,076	2269,611	25,01158	277,664861

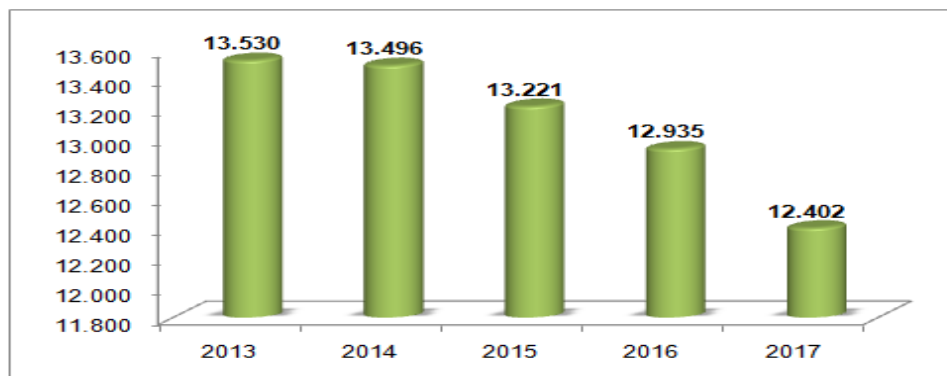
Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimal = 0,000 maksimal = 15,702, rata-rata = 13,11680 dan standar

deviasi = 1,805752. Rata-rata sebesar 13,11680 menunjukkan ukuran perusahaan yang relatif tinggi. Sedangkan nilai standar

deviasi 1,805752 menunjukkan simpangan data ukuran perusahaan relatif kecil, karena nilainya lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Perkembangan rata-rata ukuran perusahaan tampak adanya penurunan

sebagaimana tampak pada gambar 1 Pada tahun 2013 rata-rata ukuran perusahaan = 13,530, tahun 2014 turun menjadi = 13,496, tahun 2015 = 13,221, tahun 2016 = 12,935, dan tahun 2017 menjadi = 12,402.

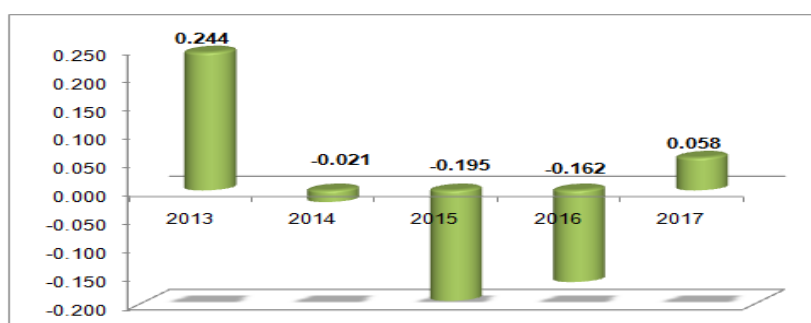


Gambar 1 Rata-rata Tahunan Ukuran Perusahaan

Variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai minimal = -1,000, maksimal = 0,998, rata-rata = -0,01521 dan standar deviasi = 0,314200. Rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar -0,01521 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan relatif rendah. Sedangkan nilai standar deviasi 0,314200 menunjukkan simpangan data pertumbuhan perusahaan

relatif besar, karena nilainya lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Perkembangan rata-rata tahunan pertumbuhan perusahaan tampak adanya kecenderungan fluktuasi sebagaimana tampak pada gambar 4.2. Pada tahun 2013 = 0,244. Tahun 2014 = -0,021. Tahun 2015 = -0,195, tahun 2016 = -0,162 dan tahun 2017 = 0,058.

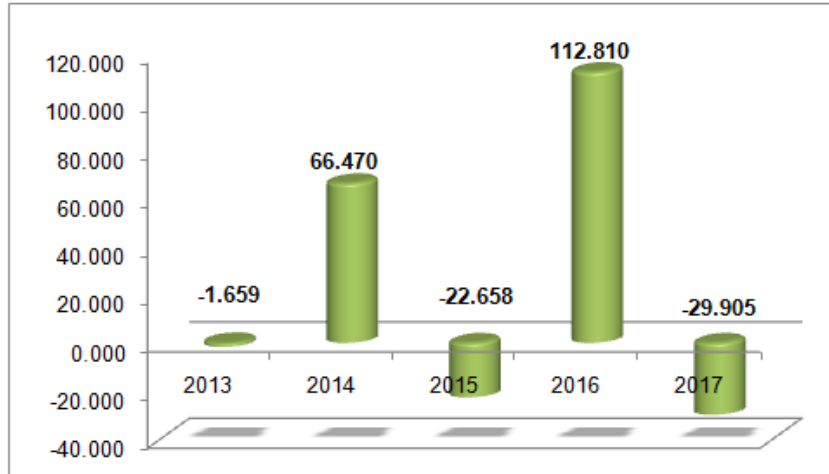


Gambar 2 Rata-rata Tahunan Pertumbuhan Perusahaan

Variabel risiko bisnis mempunyai nilai minimal = -517,076, maksimal = 2269,611, rata-rata = 25,01158 dan standar deviasi = 277,664861. Rata-rata sebesar 25,01158 menunjukkan bahwa perusahaan sampel mempunyai risiko bisnis yang relatif tinggi. Sedangkan nilai standar deviasi 277,664861 menunjukkan simpangan data risiko bisnis

pada perusahaan sampel relatif besar, karena nilainya lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Perkembangan rata-rata tahunan risiko bisnis menunjukkan adanya kecenderungan fluktuasi sebagaimana tampak pada gambar 4.3. Pada tahun 2013 = -1,659, tahun 2014 = 66,470, tahun 2015 = -22,658, tahun 2016 = 112,810, dan tahun 2017 = -29,905.



Gambar 3 Rata-rata Tahunan Risiko Bisnis

**2. Hasil Perhitungan Statistik Analisis Jalur**

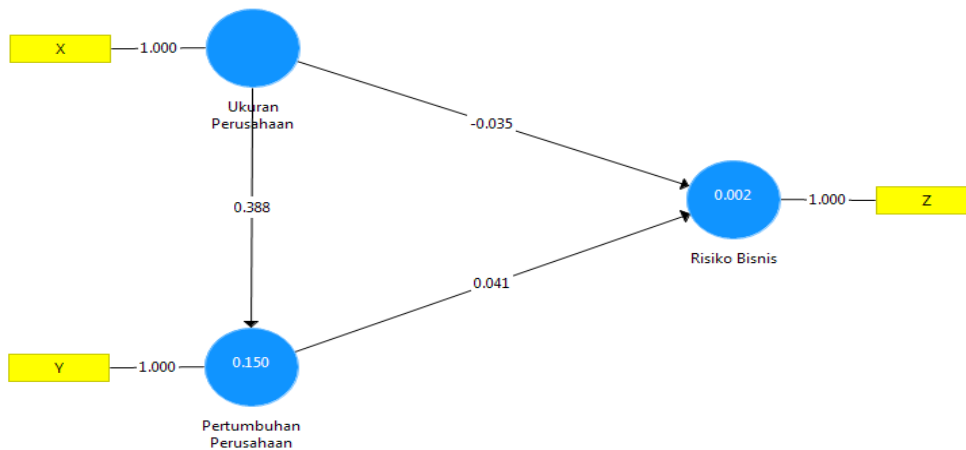
Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan analisis jalur menunjukkan koefisien jalur dan  $t_{value}$  sebagai berikut :

Tabel 3 Rangkuman Koefisien Jalur dan Uji t

Jalur	Koefisien Jalur	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
X – Z	-0,035	0,217 <sup>ns</sup>	1,99	2,63
Y – Z	0,041	0,518 <sup>ns</sup>	1,99	2,63
X – Y	0,388	2,805 <sup>**</sup>	1,99	2,63
X – Y – Z	0,016	0,471 <sup>ns</sup>	1,99	2,63

<sup>\*\*</sup> Koefisien jalur sangat signifikan ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,01$ )

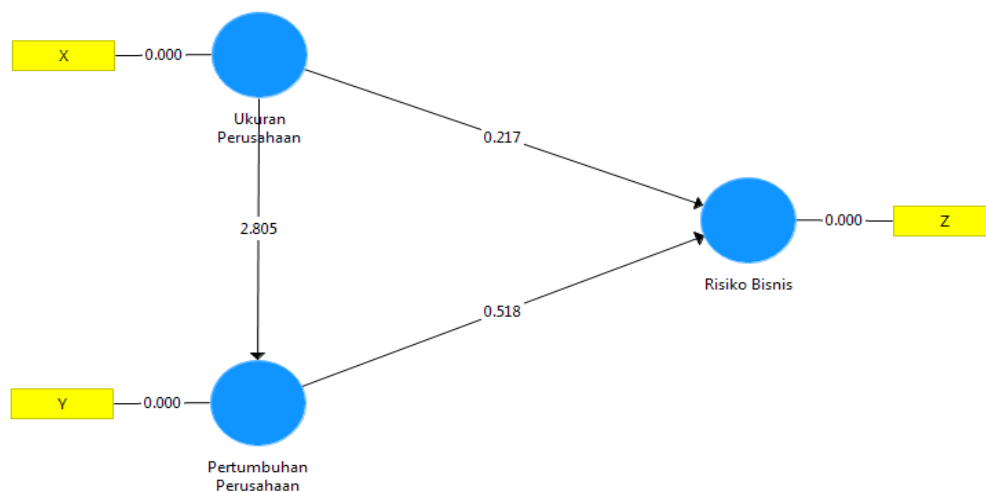
<sup>ns</sup> Koefisien jalur tidak signifikan ( $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ )



Gambar 4 Koefisien Jalur Peranan Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Risiko Bisnis

Koefisien jalur ukuran perusahaan (X) terhadap risiko bisnis (Z) sebesar -0,035, artinya ukuran perusahaan berhubungan negatif terhadap risiko bisnis. Koefisien jalur pertumbuhan perusahaan (Y) terhadap risiko bisnis (Z) sebesar 0,041, artinya

pertumbuhan perusahaan berhubungan positif terhadap risiko bisnis. Koefisien jalur ukuran perusahaan (X) terhadap pertumbuhan perusahaan (Y) sebesar 0,388, artinya ukuran perusahaan berhubungan positif terhadap pertumbuhan perusahaan.



Gambar 5  $T_{hitung}$  Peranan Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Risiko Bisnis

T-hitung ukuran perusahaan (X) terhadap risiko bisnis (Z) sebesar 0,217, artinya ukuran perusahaan tidak berperan langsung terhadap risiko bisnis. T-hitung pertumbuhan perusahaan (Y) terhadap risiko bisnis (Z) sebesar 0,518, artinya pertumbuhan perusahaan tidak berperan langsung terhadap risiko bisnis. T-hitung ukuran perusahaan (X) terhadap pertumbuhan perusahaan (Y) sebesar 2,805, artinya ukuran perusahaan berperan langsung dan sangat signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

### 3. Pembahasan

#### **$H_1$ : Ukuran Perusahaan Berperan Langsung Negatif terhadap Risiko Bisnis**

Hasil penelitian ini secara empirik membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berperan langsung signifikan terhadap risiko bisnis, dengan indikasi nilai koefisien jalur -0,035 dan nilai  $t_{hitung} = 0,217 < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  (1,99). Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan

dapat dilihat dari total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan mempunyai penjualan yang tinggi, belum tentu merupakan perusahaan yang stabil yang dapat menurunkan risiko perusahaan. Besar kecilnya penjualan perusahaan yang dimiliki perusahaan tidak berperan terhadap risiko bisnis, yaitu ketidakpastian dari keuntungan masa mendatang yang diharapkan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Ali, K., Akhtar, M.F, & Sadaqat, 2011) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berperan terhadap risiko bisnis. Dengan demikian temuan penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa ukuran perusahaan berperan langsung terhadap risiko bisnis dengan setting penelitian pada perusahaan logistik yang terdaftar di BEI.

Risiko bisnis dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hasil penelitian Ali et al. (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap risiko bisnis. Menurut (Riyanto, 2008), ukuran

perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva. (Daniati, 2006) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan di mana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan *total asset* yang kecil. Perusahaan mempunyai penjualan tinggi, maka perusahaan memiliki ukuran besar sehingga probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan dalam industri. Kondisi ini dapat mengurangi risiko bisnis, yaitu ketidakpastian dari keuntungan masa mendatang yang diharapkan perusahaan.

## **H<sub>2</sub>: Pertumbuhan Perusahaan Berperan Langsung Negatif terhadap Risiko Bisnis**

Hasil penelitian ini secara empirik juga membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berperan langsung negatif signifikan terhadap terhadap risiko bisnis, dengan indikasi nilai koefisien jalur 0,041 dan nilai  $t_{hitung} = 0,518 < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  (1,99). Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) dari sisi penjualan, aset maupun laba bersih perusahaan. Indikator pertumbuhan perusahaan menggunakan pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset yang tinggi tidak serta merta dapat menurunkan risiko bisnis, yaitu ketidakpastian dari keuntungan masa mendatang yang diharapkan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Kanani, Moradi, dan Valipour (2013) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berperan terhadap risiko perusahaan. Dengan demikian temuan penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa pertumbuhan perusahaan berperan langsung terhadap risiko bisnis dengan setting penelitian pada perusahaan logistik yang terdaftar di BEI.

Selain itu, risiko bisnis dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian (Kanani, M.A., Moradi, J., & Valipour, 2013) bahwa pertumbuhan perusahaan berperan terhadap risiko bisnis perusahaan. (Prasetyo, 2011) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah variabel pertumbuhan yang dapat dilihat dari sisi penjualan, aset maupun laba bersih perusahaan. Ketika aset perusahaan meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan adanya pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan aset yang positif menunjukkan adanya aset yang meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini akan mengurangi risiko bisnis perusahaan yaitu yaitu ketidakpastian dari keuntungan masa mendatang yang diharapkan perusahaan.

## **H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan Berperan Langsung Positif terhadap Pertumbuhan Perusahaan**

Selain itu, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan berperan positif signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan, dengan indikasi nilai koefisien jalur 0,388 dan nilai  $t_{hitung} = 2,805 > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,01$  (2,63). Hal ini juga tidak sulit dipahami. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari sisi ekuitas, penjualan, kapitalisasi pasar, atau aktiva dengan indikator total penjualan. Penjualan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan arus kas perusahaan sudah positif dan mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil serta lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan penjualan yang kecil sehingga pertumbuhan perusahaan, yaitu perubahan dari sisi aset perusahaan meningkat. Hal ini didukung hasil penelitian (Panda, 2015) bahwa ukuran perusahaan berperan terhadap pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa ukuran perusahaan berperan langsung terhadap pertumbuhan perusahaan dengan

setting pada perusahaan logistik yang terdaftar di BEI.

Sementara itu, ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Penjualan yang besar akan menghasilkan arus kas perusahaan sudah positif dan mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil serta lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan penjualan yang kecil sehingga pertumbuhan perusahaan yaitu perubahan dari sisi aset perusahaan meningkat. Hal ini didukung hasil penelitian (Panda, 2015) bahwa ukuran perusahaan berperan terhadap pertumbuhan perusahaan.

#### **H<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan Berperan Tidak Langsung Negatif terhadap Risiko Bisnis dengan Mediasi Pertumbuhan Perusahaan.**

Di samping itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berperan tidak langsung terhadap risiko bisnis dengan mediasi pertumbuhan perusahaan, dengan indikasi nilai koefisien jalur 0,016 dan nilai  $t_{hitung} = 0,471 < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  (1,99). Temuan ini konsisten dengan hasil pengujian hipotesis yang lain bahwa ukuran perusahaan tidak berperan langsung terhadap risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan tidak berperan terhadap risiko bisnis, dan ukuran perusahaan berperan langsung terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini menegaskan makna bahwa di satu sisi ukuran perusahaan berperan langsung terhadap pertumbuhan perusahaan dan di sisi lain pertumbuhan perusahaan tidak berperan langsung terhadap risiko bisnis. Kondisi ini tentu saja tidak membuka peluang bagi terjadinya peran tidak langsung ukuran perusahaan terhadap risiko bisnis dengan mediasi pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar dapat mendorong peningkatan pertumbuhan perusahaan, namun pertumbuhan perusahaan tidak memperani risiko bisnis. Temuan ini tidak konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ali, K., Akhtar, M.F., & Sadaqat, 2011) yang menunjukkan bahwa

ukuran perusahaan berperan terhadap risiko bisnis; penelitian (Kanani, M.A., Moradi, J., & Valipour, 2013) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berperan terhadap risiko perusahaan; serta penelitian (Panda, 2015) bahwa ukuran perusahaan berperan terhadap pertumbuhan perusahaan.

Dari uraian di atas tampak bahwa ukuran perusahaan berperan langsung terhadap pertumbuhan perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap risiko bisnis.

#### **D. Simpulan**

Ukuran perusahaan tidak dapat meningkatkan risiko bisnis pada perusahaan penyedia jasa logistik yang terdaftar di BEI. Ukuran perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan penyedia jasa logistik yang terdaftar di BEI. Ukuran perusahaan yang tinggi tidak serta merta meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan kemudian berimplikasi pada peningkatan risiko perusahaan penyedia jasa logistik yang terdaftar di BEI.

#### **E. Daftar Pustaka**

- AJ Keown, JD Martin, DW McPeak, DF Scott, J. P. (2010). *Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat,.
- Ali, K., Akhtar, M.F., & Sadaqat, S. (2011). Financial and Non-Financial Business Risk Perspectives – Empirical Evidence from Commercial Banks. *Middle Eastern Finance and Economics*, 11, 25–45.
- Bisnis.com. (2018). *Rantai Pasok: Perusahaan 4PL Lokal Minim*. <https://sumatra.bisnis.com/read/20181029/450/854108/rantai-pasok-perusahaan-4pl-lokal-minim>.
- Daniati, N. & S. (2006). Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor dan Size Perusahaan terhadap Expected Return Saham. In *Simposium*



*Nasional Akuntansi IX* (pp. 66–78).  
Padang.

Kanani, M.A., Moradi, J., & Valipour, H. (2013). Sustainable Growth And Firm Risk From The Signaling Perspective. *Asian Economic and Financial Review*, 3(5), 660–667.

Öztürk, B. E. Ensari Ş., & C. A. (2016). Relationship between Financial Risk and Business Risk with Firm Values in The Logistics Industry: An Analysis on BRICS-T Countries. *Int. Management Economics and Business*, 16, 532–547.

Panda, D. (2015). Growth determinants in small firms: drawing evidence from the Indian agro-industry. *International Journal of Commerce and Management*, 25(1), 52–66.

Prasetyo, A. H. (2011). *Valuasi Perusahaan*. Jakarta: Pusat PPM.

Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Vikaliana, R. (2017). Faktor-faktor Risiko dalam Perusahaan Jasa Pengiriman. *Jurnal Logistik Indonesia*, 1(1), 68–76.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan.